

**ANALISIS TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT PETANI
DALAM MENGELUARKAN ZAKAT PERTANIAN
(STUDI KASUS PETANI PADI DI DESA
KEBONROWOPUCANG KECAMATAN KARANGDADAP
KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

DWI FATEHATUL ULA
NIM : 2013114321

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI FATEHATUL ULA

NIM : 2013114321

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kepatuhan Masyarakat Petani Dalam Mengeluarkan Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan)

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam Bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 Februari 2019

Yang menyatakan



Dwi Fatehatul Ula

NIM. 2013114321

NOTA PEMBIMBING

Drs. H. Achmad Tubagus Surur, M.Ag.

Jl. Yudha Bakti No. 80 Medono Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Dwi Fatehatul Ula

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Pekalongan
c.q. Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama	: Dwi Fatehatul Ula
NIM	: 2013114321
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syari'ah
Judul	: Analisis Tingkat Kepatuhan Masyarakat Petani Dalam Mengeluarkan Zakat Pertanian (Study Kasus Petani Padi Di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan)

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 20 Februari 2019

Pembimbing,



Drs. H. Achmad Tubagus Surur, M.Ag.

NIP.196912271998031004





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen Telpun 085728204134, Faksimili (0285) 423418
Website: febi.iainpekalongan.ac.id email: febi@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **DWI FATEHATUL ULA**
NIM : **2013114321**
Judul : **ANALISIS TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENGELUARKAN ZAKAT PERTANIAN (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan)**
Skripsi

Telah diujikan pada hari Senin, 18 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. E)

Dewan Penguji

Penguji I

Aenurofik, M.A

NIP. 19820120 201101 1 001

Penguji II

Ade Gunawan, M.M

NIP. 19810425 201503 1 002



Pekalongan, 21 Maret 2019

Disahkan oleh
Dekan,

Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H

NIP. 19750220 199903 2 001



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal lengkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū



3. *Ta Marbutah*

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. *Syaddad* (*tasyid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah ” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badī'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof'/.

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Karya ini saya persembahkan kepada :

- ❖ *Kedua orang tua saya Bapak Tahuri dan Ibu Siti Mar'ati tercinta yang telah menyayangiku, membimbing, mendoakan dan mengarahkanku dengan penuh rasa kasih sayang yang tulus dan ikhlas.*
- ❖ *Kakak-kakaku Eka Nur Hayati, Eko, adiku M.Dimas Aqil Anwari, Keponakanku Amanda Azkadina Sazfa yang telah memberikan semangat dan menghibur dikala letih.*
- ❖ *Keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan kasih sayang serta memberikan dukungannya.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku : Diana, Ida, Eva, Sanah, Wiwit, Ana, Anisah, yang siap sedia membantuku dalam setiap kesulitan dan selalu memberikan support dalam menyelesaikan skripsi.*
- ❖ *Dosen pembimbing Bapak Drs. H. Achmad Tubagus Surur, M.Ag yang selalu memotivasi, memberikan solusi dan memberikan pembelajaran yang sangat berharga.*
- ❖ *Teman-teman satu angkatan Ekonomi Syariah dan teman-teman KKN Desa Kauman Wiradesa yang selalu berbagi informasi dan banyak membantu.*

MOTTO

Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan

(Ali bin Abi Thalib)

Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya

dengan baik

(Andrew Jackson)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali jatuh

(Muhammad Ali)

ABSTRAK

Fatehatul Ula, Dwi. 2019. Analisis Tingkat Kepatuhan Masyarakat Petani Dalam Mengeluarkan Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan). Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Prodi Ekonomi Bisnis dan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan petani terhadap zakat pertanian. Dosen Pembimbing: Drs. H. Achmad Tubagus Surur, M.Ag.

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Maka dari itu penulis memilih tingkat kepatuhan jadi judul terhadap masyarakat petani di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Desa Kebonrowopucang adalah salah satu desa dari sebelas desa di Kecamatan Karangdadap. Desa Kebonrowopucang terdiri dari 9 dusun, 16 RW dan 38 RT, yang luas lahan pertaniannya 98.000 Ha dengan jumlah petani 107 orang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif karena dalam hal ini penulis mendeskripsikan kepatuhan masyarakat petani dalam mengeluarkan zakat pertanian. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian diketahui bahwa para petani lebih paham, sadar dan patuh terhadap pembayaran zakat fitrah dari pada zakat pertanian atau padi. Karena kebanyakan petani orang-orang yang sudah tua yang pengetahuan tentang zakat padi sangat kurang, mengakibatkan tingkat kepatuhannya dalam mengeluarkan zakat padi sangat kurang.

Kata Kunci : Kepatuhan, Pemahaman, Kesadaran, Zakat, Zakat Pertanian dan, Zakat padi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW semoga kita semua mendapat syafaatnya dihari akhir nanti.

Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Namun penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi tidak luput dari kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis yang terbatas.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik itu secara meteril maupun moril, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Ibu Dr. Shinta Dewi Rismawati S.H, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
3. Bapak Agus Fakhрина, M.S.I, selaku Ketua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Drs. H. Achmad Tubagus Surur, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi, dan Bapak H. Saif Askari SH, MH selaku Wali Dosen yang telah bersedia

meluangkan tenaga, waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Slamet Nurudin selaku kepala desa dan semua anggota yang terlibat didalam kantor kelurahan Desa Kebonrowopucang yang telah bersedia membantu memberikan data pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Para petani yang bersedia untuk diwawancara dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah banyak membantu serta memberikan semangat dan dorongan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Pekalongan, 20 Februari 2019

Penulis,

DWI FATEHATUL ULA

NIM. 2013114321

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu	10
F. Kerangka Teoritik	17
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Zakat	28
1. Pengertian Zakat	28
2. Sejarah Zakat	31
3. Landasan Hukum Zakat	37
4. Hukuman kepada Orang-Orang yang Melalaikan Zakat	42
5. Macam-Macam Zakat	43
6. Jenis-Jenis Harta Yang Wajib Dizakati	43
7. Tujuan Dan Fungsi Zakat	47
8. Orang Yang Berhak Menerima Zakat (Mustahik)	49
B. Zakat Pertanian	51
1. Pengertian Zakat Pertanian	51
2. Rukun Dan Syarat Zakat Pertanian	52
3. Produksi Hasil Pertanian Yang Wajib Dizakati	53
4. Nisab Zakat Hasil Pertanian	54
5. Besar Zakat Hasil Pertanian	56
C. Kepatuhan	57



1. Pengertian Kepatuhan	57
2. Indikator Kepatuhan.....	58
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan	59
D. Pola-Pola Pelaksanaan Zakat	63
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	68
A. Deskripsi Desa Kebonrowopucang.....	68
B. Pemahaman Masyarakat Petani Terhadap Zakat Padi.....	75
C. Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Padi.....	77
BAB IV ANALISIS	78
A. Potensi Zakat Pertanian Di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan	78
B. Bentuk Pemahaman dan Kesadaran Masyarakat Dalam Pembayaran Zakat Pertanian	80
C. Tingkat Kepatuhan Masyarakat Petani Dalam Mengeluarkan Zakat Padi	89
BAB V PENUTUP	95
A. Simpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	103



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Dan Jenis Kelamin	5
Tabel 1.2	Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	5
Tabel 1.3	Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	5
Tabel 1.4	Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.4	Keadaan Sarana dan Prasarana	75





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Teoritik	17
Gambar 1.2	Triangulasi Metode	23
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kebonrowopucang.....	71





DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Desa dan Perangkat Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Petani Padi Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Kepala Desa, Perangkat Desa dan Petani Padi Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan
- Lampiran 4 Surat Pengantar dan Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya terbukti dengan adanya potensi yang sangat besar dalam sektor pertanian. Dukungan iklim, kesuburan tanah dan hutan sebagai sumber air yang menyebabkan mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan mata pencaharian sebagai petani. Selain itu pertanian Indonesia merupakan pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada didarah tropis, yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua titik, selain itu ada dua faktor alam lain yang ikut menjadi corak pertanian di Indonesia, yaitu bentuknya seperti kepulauan dan topografinya yang bergunung-gunung. Karakteristik Indonesia sebagai negara agraris menyiratkan bahwa sektor pertanian memainkan peranan penting di negeri ini, dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk yang berasal dari pertanian.¹

Sedangkan secara demografi dan kultural, bangsa Indonesia khususnya masyarakat muslim Indonesia, sebenarnya memiliki potensi strategi yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan

¹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, cet.ke 4 (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), hlm 12.

pendapatan yaitu zakat, infaq dan shadaqah. Karena secara demografi mayoritas masyarakat Indonesia adalah pemeluk agama Islam, dan secara kultural kewajiban zakat, dorongan untuk berinfaq, dan bershadaqah dijalankan Allah telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat muslim. Dengan demikian mayoritas penduduk Indonesia secara ideal dapat terlibat dalam mekanisme pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.²

Pertanian adalah salah satu sumber pendapatan dan ekonomi bagi manusia, dengan mempunyai tanah dan tanaman yang subur bisa menjadikan seseorang itu kaya. Oleh karena itu jugalah hasil yang dikeluarkan dari bumi tersebut diwajibkan zakat, yaitu zakat pertanian.³

Islam adalah agama yang sempurna karena didalamnya memuat ajaran-ajaran yang sempurna melingkupi segala aspek, baik aspek ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah. Dalam aturan ibadah mahdhah orang akan sibuk dengan ibadah-ibadah yang sifatnya vertikal, sedangkan dalam ibadah ghairu mahdhah akan banyak bersentuhan dengan orang lain. Dalam kaitan ibadah ghairu mahdhah ini penulis akan mengulas tentang ibadah zakat yang merupakan pondasi ekonomi umat Islam.

Di dalam zakat terdapat pendidikan rohani yang sangat dalam artinya bagi umat manusia. Zakat mendidik manusia taat kepada perintah Allah, menghilangkan egoisme dan pemborosan dalam menggunakan harta benda. Zakat membersihkan harta maupun jiwa dari hal-hal yang kurang atau tidak

² Doa Djama, *Membangun Ekonomi Umat Melalui Pengelolaan Zakat Harta*, (Jakarta : Nuansa Madani, 2001), hlm 3.

³ Mohammad Zaim Ismail, et al. *Zakat Pertanian di Malaysia: Satu Kajian Pemerksaan*, (Labuan e-Journal of Muamalat and Society, 2013), hlm. 35.

baik. Ia mempersiapkan dan mendidik manusia untuk mampu hidup bermasyarakat yang meski menuntut rasa saling membutuhkan dan tolong menolong.⁴

Zakat adalah ibadah yang berkaitan dengan harta benda yang telah disepakati para ulama yang memiliki posisi strategis dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat merupakan salah satu rukun ketiga dari rukun Islam yang kelima.⁵ Zakat menurut bahasa berarti tumbuh, subur, suci dan berkah. Sedangkan menurut istilah adalah pemberian sesuatu yang wajib diberikan dari sekumpulan harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran-ukuran tertentu kepada golongan yang berhak menerimanya.⁶

Ibadah zakat pada dasarnya adalah ibadah yang sangat humanis karena didalamnya mengandung banyak nilai sosial, baik nilai solidaritas sosial, kemanusiaan, ukhuwah, maupun nilai keadilan. Dalam nilai-nilai inilah ibadah zakat tergolong ibadah yang sangat mulia dan esensial, sehingga perintah untuk melakukan ibadah zakat banyak terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun dalam hadits nabi. Namun secara praktek atau implementasi ibadah zakat masih jauh dari harapan, kesadaran orang-orang Islam akan pentingnya zakat ini masih sangat kurang, sehingga proses pelaksanaannya juga terhambat. Agar zakat tidak sekedar sebagai sebuah

⁴ Muhammad Fadlil Al-Jamali, *Konsep Pendidikan Qur'ani*, (Bandung : Ramadhani), hlm.119.

⁵ Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf: Wawasan Teori, Strategi dan Aplikasi Pengembangan Ekonomi, Bisnis dan Sosial Menuju Kesejahteraan Masyarakat* (Jakarta: VIV Press, 2013), hlm 76.

⁶ Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam di Indonesia jilid 3, Proyek Peningkatan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama*, (Jakarta : CV. Anda Utama, 1993), hlm. 1319.

kewajiban, maka zakat perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik dan didistribusikan secara merata hingga sampai ke tangan yang berhak.⁷

Maju mundurnya sektor pertanian berpengaruh pada pencapaian zakat hasil pertanian. Jika sektor pertanian kurang mendapat perhatian serius, maka potensi para petani untuk menjadi muzaki akan semakin kecil. Oleh karena biaya yang harus dikeluarkan petani sampai hasil panen cukup besar, maka jika hasil pertaniannya tidak mencapai hasil yang diharapkan, perkembangan zakat hasil pertanian makin sulit dijadikan sektor andalan. Keterangan di atas menunjukkan betapa pentingnya sektor pertanian, karena majunya sektor ini akan meningkatkan sektor zakat.

Desa Kebonrowopucang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan dengan luas wilayah 190.700 Ha dan batas wilayah sebelah utara : Desa Kebonsari, sebelah selatan : Desa Pagumenganmas, sebelah barat : Desa Salakbrojo dan Proto, sebelah timur : Desa Pangkah. Dengan jumlah kepala keluarga 1.443 KK dan terdapat 9 dusun. Sedangkan luas lahan pertanian 98.000 Ha, dengan hasil sekali panen 1 hektar 75 kwintal. Panen dalam kurun waktu setahun bisa sekali, 2 kali atau 3 kali tergantung persediaan air yang tersedia. Melihat luasnya lahan yang tersedia menunjukkan bahwa potensi zakat di sektor pertanian khususnya tanaman padi diwilayah tersebut cukup besar.

⁷ Didin Hafiduddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta; Gema Insani Press, 2002, hlm.5.



Tabel 1.1

Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Dan Jenis Kelamin

Kelompok umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	148	169	317
5-9	285	207	492
10-14	201	231	432
15-24	588	130	718
25-29	301	65	366
30-44	704	619	1.323
45-54	283	327	610
55-65	256	207	463
65+	56	88	144
Jumlah	2.822	1.725	4.865

Sumber: Data kelurahan Desa Kebonrowopucang Tahun 2016.

Tabel 1.2

Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
(Bagi Usia 5 Tahun Keatas)

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	50 Orang
2.	Tamat SLTA	249 Orang
3.	Tamat SLTP	898 Orang
4.	Tamat SD	2.282 Orang
5.	Tidak tamat SD	399 Orang
6.	Belum tamat SD	786 Orang
7.	Tidak sekolah	244 Orang
Total		4.908 Orang

Sumber: Data kelurahan Desa Kebonrowopucang Tahun 2016.

Tabel 1.3

Mata Pencarian (Bagi Umur 10 Tahun Keatas)

No.	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Petani sendiri	107 Orang
2.	Buruh tani	451 Orang
3.	Nelayan	-
4.	Pengusaha	89 Orang
5.	Buruh Industri	451 Orang
6.	Buruh Bangunan	750 Orang
7.	Pedagang	241 Orang
8.	Pengangkutan	252 Orang
9.	Peg. Negeri (Sipil/ABRI)	32 Orang
10.	Pensiunan	3 Orang
11.	Lain-lain	2.141 Orang
Total		4.517 Orang

Sumber: Data kelurahan Desa Kebonrowopucang Tahun 2016.

Dari tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Kebonrowopucang termasuk masyarakat agraris dengan mata pencaharian sebagai petani dan menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Selain petani juga terdapat buruh tani, yaitu orang yang tidak memiliki lahan pertanian atau memiliki dia mencari tambahan penghasilan dengan bekerja menjadi buruh di sawah milik orang lain.

Namun dalam kenyataan hidup bermasyarakat, khususnya di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan dari dahulu sampai sekarang masih dirasa belum ada kesadaran penuh dalam membayar zakat pertanian. Kesadaran masyarakat dalam menjalankan syariat agama sangat rendah seperti halnya di lingkungan masyarakat Desa Kebonrowopucang terdapat banyak permasalahan yang timbul dan terjadi, ketidaksesuaian antara teori dan praktik memberikan dampak terhadap akibat hukum yang ditimbulkan, terutama pada pemahaman mereka terhadap nilai-nilai prinsip seperti religiusitas dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang terus berkembang cepat sebagai suatu nilai yang dinamakan sebagai nilai kemodernan (modernitas). Masih banyak yang belum memahaminya. Hal itu bisa dilihat dari sedikitnya petani yang melaksanakan zakat hasil pertanian, karena yang terpenting bagi mereka adalah sedekah pada waktu selesai panen. Mereka beranggapan sedekah/ infaq sudah cukup untuk menggugurkan kewajiban mereka dalam melaksanakan perintah Allah. Meskipun jika dilihat sudah banyak terdapat

tokoh agama dan para pengabdian masyarakat seperti kepala desa atau guru yang berpengaruh sangat kuat terhadap tata kehidupan masyarakat.

Selama ini pengelolaan zakat pertanian di Desa Kebonrowopucang belum dikelola dengan baik. Dalam kenyataan di masyarakat bahwa kesadaran untuk membayar zakat pertanian dalam hal ini tanaman padi masih sangat kurang, serta tidak adanya lembaga pengelola zakat. Mengingat bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat petani Desa Kebonrowopucang masih banyak yang belum paham tentang zakat pertanian, terutama zakat tanaman padi. Karena selama ini yang mereka lakukan masih sebatas memberikan sedikit bagian dari hasil panen yang didapatkan kepada tetangga atau saudara tanpa memperhatikan pihak yang wajib menerima zakat (mustahik). Anggapan mereka bahwa dengan memberikan sedikit bagian tersebut sudah menggantikan zakat dan juga sebagai wujud rasa syukur mereka atas hasil panen yang didapatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai zakat padi dan pemahaman masyarakatnya terhadap zakat padi dengan mengambil judul **“Analisis Tingkat Kepatuhan Masyarakat Petani Dalam Mengeluarkan Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan)”**. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana dalam melakukan penelitian nantiya peneliti akan terjun secara langsung ke lokasi penelitian, melakukan wawancara dengan

beberapa pihak yang berkaitan seperti petani padi sehingga diharapkan memperoleh data dan informasi yang valid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepatuhan masyarakat petani dalam mengeluarkan zakat pertanian di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan masyarakat petani dalam mengeluarkan zakat pertanian di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Akademis
 - 1) Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.
 - 2) Dari penelitian ini diharapkan pihak akademik memberikan kontribusi berupa buku khususnya untuk jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Pekalongan.

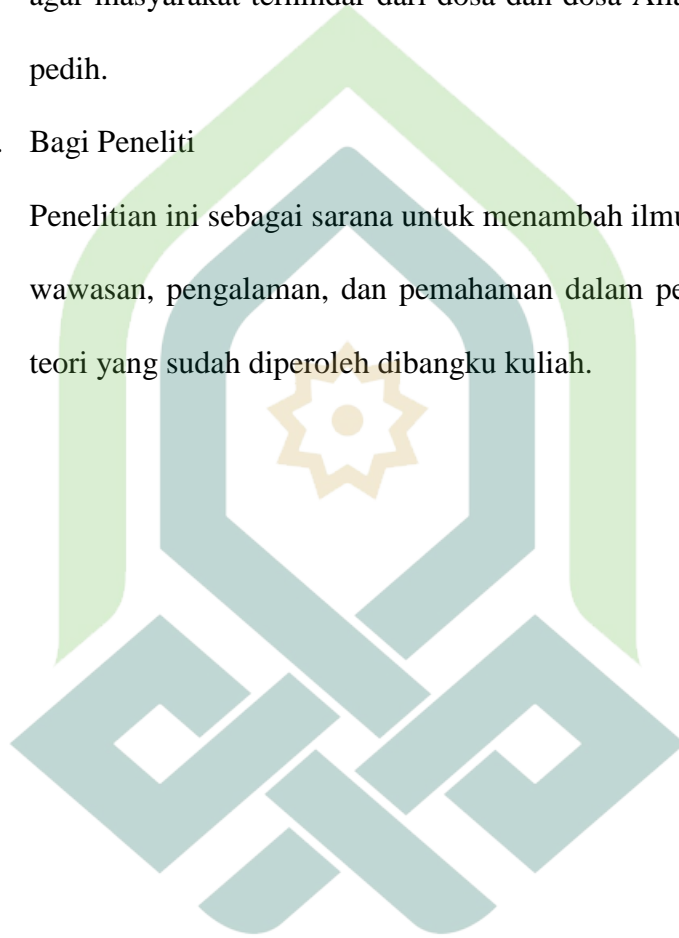


b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta kesadaran bagi masyarakat, khususnya bagi para petani padi yang telah memenuhi syarat. Dengan harapan agar masyarakat terhindar dari dosa dan dosa Allah yang sangat pedih.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan pemahaman dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh dibangku kuliah.



D. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul	Jenis dan Pendekatan Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil dan Perbedaan
1.	Annik Pujiatun (2008). <i>Study Analisis Terhadap Pelaksanaan Zakat Hasil Pertanian Di Desa Pangkalan Kec. Karangrayung, Kab. Grobogan</i> . ⁸	Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) dan pendekatan kualitatif deskriptif.	Menggunakan analisis data deskriptif analisis.	Di Desa Pangkalan melaksanakan zakat hasil pertanian dengan membayarkan kepada tetangga dan saudara secara langsung, sistem pelaksanaan zakat di desa Pangkalan kecamatan karangrayung kabupaten Grobogan menggunakan adat kebiasaan. Perbedaannya Mereka hanya mengeluarkan shodaqoh setiap selesai panen sehingga mereka tidak menunaikan kewajiban zakat hasil pertaniannya sesuai ketentuan hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Hadist.
2.	Ismi Lutviyyah (2016). <i>Kesadaran Masyarakat Dalam Pembayaran Zakat Pertanian Di Desa Tlogoagung</i>	Jenis penelitian ini, adalah penelitian lapangan (<i>field</i>	Analisis data deskriptif kualitatif.	Potensi zakat yang terdapat di Desa Tlogoagung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan cukup besar, namun kesadaran masyarakatnya masih sangat rendah dalam pembayaran zakat pertanian. Rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman serta faktor sosial atau kebiasaan yang menyebabkan

⁸ Annik Pujiatun, "*Study Analisis Terhadap Pelaksanaan Zakat Hasil Pertanian Di Ds. Pangkalan Kec. Karangrayung, Kab. Grobogan*", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008.



	<i>Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.</i> ⁹	<i>research</i>) dan pendekatan kualitatif deskriptif.		masyarakat berpegang bahwa membayar sedekah itu sudah mewakili zakat saat musim panen. Dalam metode pengumpulan data terdapat perbedaannya yaitu menggunakan angket dan Perbedaan lainnya ada pada subjek dan objek kajian. Pada penelitian skripsi ini, penulis mencoba mendeskripsikan tingkat kepatuhan mengeluarkan zakat padi.
3.	Seftiyasih Purwati (2015). <i>Zakat Padi Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pelaksanaan Zakat Padi Di Desa Sukolilan Kecamatan Petebon Kabupaten Kendal.</i> ¹⁰	Jenis penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) dan pendekatan kualitatif deskriptif.	Metode analisis diskriptif kualitatif.	pengelolaan zakat yang ada di Desa Sukolilan ini dimulai dari pendiskrisian tentang system pengelolaan sawah yang ada di Desa Sukolilan tergolong menjadi beberapa sistem, yaitu sistem mandiri, sewa, kerjasama, dan sistem penggarap, namun yang sering terjadi pada masyarakat Desa Sukolilan adalah dengan sistem kerjasama dengan lembaga GAPOKTAN (lembaga penyedia jasa peminjaman keuangan dan penyediaan obat-obatan) di desa Sukolilan. Perbedaannya yaitu memberikan zakat pada tiga lembaga yaitu, LAZIS NU, Masjid, Tokoh Ulama.

⁹ Ismy Lutviyyah, *Kesadaran Masyarakat Dalam Pembayaran Zakat Pertanian Di Desa Tlogoagung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

¹⁰ Seftiyasih Purwati, *Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pelaksanaan Zakat Padi Di Desa Sukolilan Kecamatan Petebon Kabupaten Kendal*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.



4.	Sitti Mukarramah Nasir (2017). <i>“Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian (Study Kasus Petani Padi Di Desa Pattaliking Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa)”</i> . ¹¹	Jenis penelitian ini, adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan normatif dan sosiologi.	Pengolahan data yang digunakan adalah metode deduktif.	Potensi zakat yang terdapat di Desa Pattaliking secara umum sudah baik. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan luasnya lahan pertanian yang ada. Bentuk kesadaran masyarakat Desa Pattaliking sudah baik dengan memberikan zakat hasil pertaniannya secara langsung ke masjid dan kepada orang yang mereka kenal dan sukai, tanpa terorganisir dalam lembaga amil zakat. Terdapat perbedaan pada analisis data dan pendekatan penelitian yang digunakan.
5.	Sultan Syahrir (2017) <i>“Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Zakat Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang”</i> . ¹²	Penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan teologis normatif, filosofis, paedagogis, psikologis, dan sosio kultural.	Teknik induktif, deduktif, dan teknik komparatif.	Belum memahami makna zakat secara utuh, di mana zakat hanya sekedar mengetahui bahkan ada yang hitungan zakat mereka dengan menduga-duga saja, tentu hal ini menjadi masalah buat mereka, ibadah zakat berfungsi sebagai ibadah sosial yang dapat memberikan keseimbangan dan kesejahteraan serta keadilan ekonomi bagi umat Islam, khususnya mereka yang tergolong miskin. Upaya-upaya agar pemahaman masyarakat terhadap kewajiban zakat bisa tercapai melalui pelaksanaan pada pembinaan para muzakkih

¹¹ Sitti Mukarramah Nasir, *“Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian (Study Kasus Petani Padi Di Desa Pattaliking Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa)”*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

¹² Sultan Syahrir, *“Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Zakat Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang”*, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017.



				dan mustahiq tentu adanya kerjasama yang baik antara semua pihak yang terkait. Terdapat perbedaan pada analisis data dan pendekatan penelitian yang digunakan.
6.	Susi Nur Ajiati (2017). “Potensi Zakat Pertanian Di Desa Tunggulsari Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal”. ¹³	Jenis penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) dan pendekatan kualitatif deskriptif.	Teknik analisis data deskriptif Kualitatif.	Dalam membayarkan zakatnya, petani di Desa Tunggulsari ada yang sudah membayarkan sesuai dengan ketentuan dalam syari’at Islam. Namun, juga terdapat petani yang dalam membayarkan zakatnya belum sesuai dengan ketentuan dalam syari’at Islam. Ada juga petani yang tidak membayarkan zakat setelah panen. Perbedaannya di Desa Tunggulsari pernah ada Lembaga Amil Zakat yang dibentuk, namun pada kenyataannya masyarakat tidak mengetahui tentang keberadaan lembaga zakat tersebut.
7.	Mufidah Kurniasari (2017). “Pelaksanaan Zakat Hasil Pertanian Di Kalangan Petani	Jenis penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) dan	Metode yang digunakan adalah analisa kualitatif.	Dalam prakteknya, masyarakat masih kurang mengerti tentang nisab, haul, dan pendistribusian zakatnya. Terdapat masyarakat yang sudah mengeluarkan zakat namun tidak sesuai dengan syariat islam. Perbedaan lainnya ada pada subjek

¹³ Susi Nur Ajiati, “Potensi Zakat Pertanian Di Desa Tunggulsari kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal”, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017.



	<i>Muslim Studi Di Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk</i> ". ¹⁴	pendekatan deskriptif kualitatif.		kajian. Pada penelitian skripsi ini, penulis mencoba mendeskripsikan tingkat kepatuhan mengeluarkan zakat padi.
8.	Dahlia (2014) " <i>Implementasi Zakat Profesi (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat /LAZNAS) PKPU Cabang Makassar</i> ". ¹⁵	Jenis penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) dan pendekatan deskriptif kualitatif.	Metode yang digunakan adalah analisa kualitatif.	kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1)implementasi zakat profesi pada lembaga amil zakat dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya sudah meningkat, hal ini dapat dilihat dari data zakat profesi yang mengalami peningkatan tiap tahunnya dari 2010 sampai 2013. (2)kendala atau hambatan implementasi zakat profesi pada amil zakat adalah masih kurang kepercayaan masyarakat, kesadaran masyarakat masih rendah dan pemahaman masyarakat terhadap zakat profesi masih kurang. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang sedang dilakukan penulis adalah objek penelitian.
9.	Magfira (2014) " <i>Kesadaran Masyarakat dalam</i>	Jenis penelitian ini adalah	metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) respon masyarakat terhadap zakat pertanian Di Desa Bontomaccina sebagian sudah cukup baik namun

¹⁴ Mufidah Kurniasari, "*Pelaksanaan Zakat Hasil Pertanian Di Kalangan Petani Muslim Studi Di Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk*", Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

¹⁵ Dahlia, "*Implementasi Zakat Profesi (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat /LAZNAS) PKPU Cabang Makassar*", Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2014.



	<i>Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian Padi Di Desa Bontomaccina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba</i> ". ¹⁶	penelitian kuantitatif metode deskriptif kuantitatif.		masih ada beberapa orang diantara mereka yang tidak langsung membayar zakat setiap kali panen, ada yang langsung menjual hasil panen atau di bagi dengan petani penggarap dan kemudian dijual. (2)prektek zakat pertanian masih memakai adat atau kebiasaan, yaitu memberikan zakatnya kepada orang yang diinginkan. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang sedang dilakukan penulis adalah metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif.
10.	Syarifuddin (2014) " <i>Pengaruh Pendayagunaan Zakat Mal Mengntaskan Kemiskinan Kasus Mustahik</i> dalam (study Mustahik	Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan	Analisis kuantitatif deskriptif.	Hasil penelitian dari hasil uji Chisquare menunjukkan 0,000 lebih besar bila dibandingkan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendayagunaan zakat maal produktif dan konsumtif terhadap pengentasan kemiskinan. Nilai P (risk) 13,167% hal ini berarti bahwa mustahiq yang mendayagunakan zakatnya secara tepat sasaran

¹⁶ Magfira, "Kesadaran Masyarakat dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian Padi Di Desa Bontomaccina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba", Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2014.



	<i>Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar)</i> ". ¹⁷	pendekatan ekonometrik dan syar'i.		berpeluang untuk meningkatkan kesejahteraan sebesar 13,167%. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang sedang dilakukan penulis adalah objek, subjek penelitian dan metode penelitiannya.
--	---	------------------------------------	--	--

¹⁷ Syarifuddin, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Mal dalam Mengentaskan Kemiskinan (study Kasus Mustahik Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar)", Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2014.

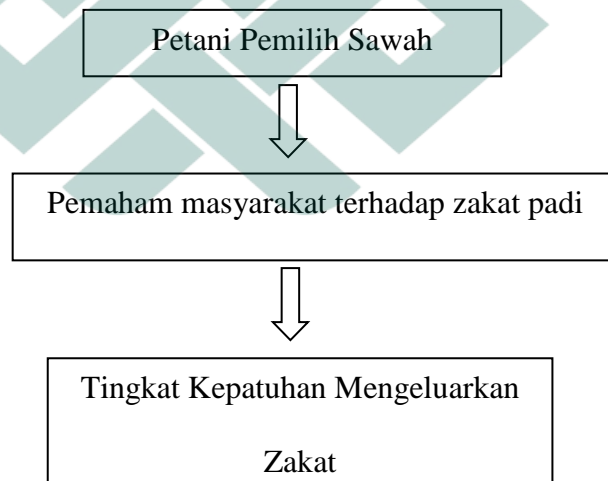


E. Kerangka Teoritik

Petani merupakan salah satu profesi yang ikut andil dalam keberlangsungan kegiatan ekonomi. Dimana di desa Kebonrowopucang terdapat lahan persawahan yang luas. Untuk melakukan penelitian ini maka dilakukan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut: *pertama* mencari data jumlah petani padi yang terdapat di desa Kebonrowopucang. *Kedua* mencari data (wawaancara) yang berhubungan dengan kepatuhan petani terhadap zakat padi. *Ketiga* mencari dan menyimpulkan bagaimana tingkat kepatuhan petani dalam mengeluarkan zakat padi.

Dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah bagaimana tingkat kepatuhan masyarakat petani dalam mengeluarkan zakat padi yang ada di Desa Kebonrowopucang, Kecamatan Karangdadap, Kabupaten Pekalongan.

Gambar 1.1
Kerangka Teoritik



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*) artinya dalam penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan dengan mengambil dari berbagai sumber *literature* yang terkait dengan rumusan masalah.¹⁸ Jadi data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari studi lapangan dengan cara mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan di lapangan yaitu dengan mengamati dan melihat secara langsung kepatuhan masyarakat petani dalam membayar zakat padi.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif atau *qualitative research*. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu sedang berlangsungnya proses riset.¹⁹

¹⁸ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

¹⁹ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 81.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian mulai dari tanggal 16 Februari 2018 hingga selesai.

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi dalam dua kategori sebagai berikut :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung diperoleh dari sumber data di lokasi penelitian atau obyek penelitian.²⁰ Dalam hal ini penulis melakukan dengan wawancara langsung dengan perangkat desa dan masyarakat khususnya petani padi di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

b. Data Sekunder

Yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip.²¹ Dalam hal ini penulis mengumpulkan

²⁰ Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.122.

²¹ Etta Mamang Sangadji, dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010), hlm. 171.

informasi berupa buku-buku, literatur, dan dokumentasi tentang kepatuhan masyarakat petani dalam membayar zakat padi yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

a. Observasi

Merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung.²² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara jelas dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis. Dalam hal ini penulis melakukan observasi ke tempat objek penelitian yaitu Desa Kebonrowopucang yang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data primer.

b. Wawancara

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²³ Wawancara ini dilakukan dengan berbagai pihak yang telah dipilih sebagai informan yang sekaligus sebagai sumber data yang ingin didapatkan dari narasumber.

²² Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.133.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung :ALFABETA CV, 2014), hlm.384.

Informan tersebut meliputi perangkat desa dan petani padi yang jumlahnya 107 petani padi. Peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana sampel yang diambil ini sudah mewakili informasi yang dibutuhkan. Karena penentuan narasumber dalam penelitian kualitatif bukan pada besarnya jumlah orang yang diperlukan untuk memberikan informasi (data), melainkan siapa yang menurut peneliti mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.²⁴ Dengan kriteria petani yang akan diwawancarai yaitu: sawah yang diolah milik sendiri, sudah menjadi petani padi minimal 10 tahun/lebih, dengan lahan yang dimiliki minimal 1 hektar dan 2 kali panen dalam setahun. Serta melakukan wawancara kepada staff kelurahan untuk menanyakan jumlah petani padi yang ada di Desa Kebonrowopucang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun proses dokumentasi dalam penelitian ini guna mendapatkan data tentang

²⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. 3, 2016), hlm 83–88.

dokumen-dokumen yang ada, dengan melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian yang dibahas.²⁵

5. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu harus melalui beberapa teknik pengujian. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik triangulasi sebagai alat pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Triangulasi yang digunakan peneliti ada 2, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

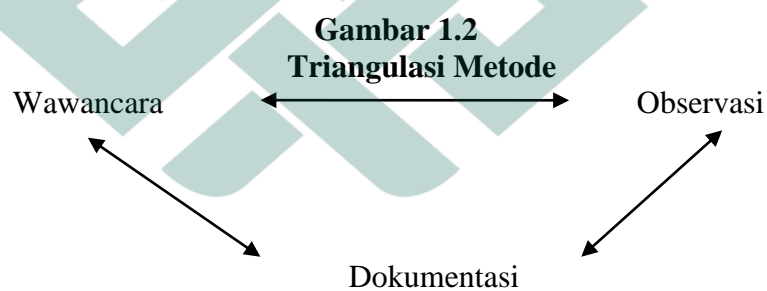
Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), hlm.222.

yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan lain sebagainya. Triangulasi sumber yang dipakai yaitu pihak kantor kelurahan dan para petani.

b. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan metode yang sama pada peristiwa berbeda atau menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk objek peneliti yang sama. Triangulasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kepatuhan masyarakat petani dalam membayar zakat padi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber yang dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara lalu membandingkan dengan isi dokumen terkait.²⁶



²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), hlm.372.

Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi metode didapat dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.

Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan derajat kepercayaan beberapa informan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama. Dalam hal ini, peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan melakukan wawancara pada informan yang berbeda-beda yaitu pada perangkat desan dan masyarakat petani.

6. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab perumusan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan metode analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh baik dari wawancara maupun studi dokumen akan dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan mengkaji permasalahan tentang kepatuhan masyarakat petani di Desa Kebonrowopucang dalam mengeluarkan zakat padi, menelaah hasil wawancara dan menjelaskan data-data yang diperoleh mengenai zakat padi. Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama

peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Inti dari reduksi data adalah mengubah segala bentuk data menjadi bentuk tulisan (*script*) apapun formatnya. Hasil observasi diubah menjadi lampiran hasil observasi, hasil wawancara, diubah menjadi verbatim wawancara, hasil dokumentasi diubah menjadi skrip analisis data.²⁷

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencapainya bila diperlukan. Dalam penelitian ini penulis dapat memperoleh informasi mengenai tingkat kepatuhan masyarakat petani dalam mengeluarkan zakat padi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* atau gambar. Penyajian dalam penelitian ini merupakan pengambilan seluruh informasi tentang mengenai tingkat kepatuhan masyarakat petani dalam mengeluarkan zakat padi.

3. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V. ALFABETA, 2012), hlm. 9.

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.²⁸

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tinjauan umum tentang pengertian zakat, sejarah zakat, landasan hukum zakat, hukuman kepada orang-orang yang melalaikan zakat, macam-macam zakat, jenis-jenis harta yang wajib dizakati, tujuan dan fungsi zakat, orang yang berhak menerima zakat (mustahik), zakat pertanian, kepatuhan dan pola-pola pelaksanaan zakat.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian. Sejarah, keadaan geografis, keadaan demografi Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan, pemahaman dan kesadaran petani terhadap zakat padi.

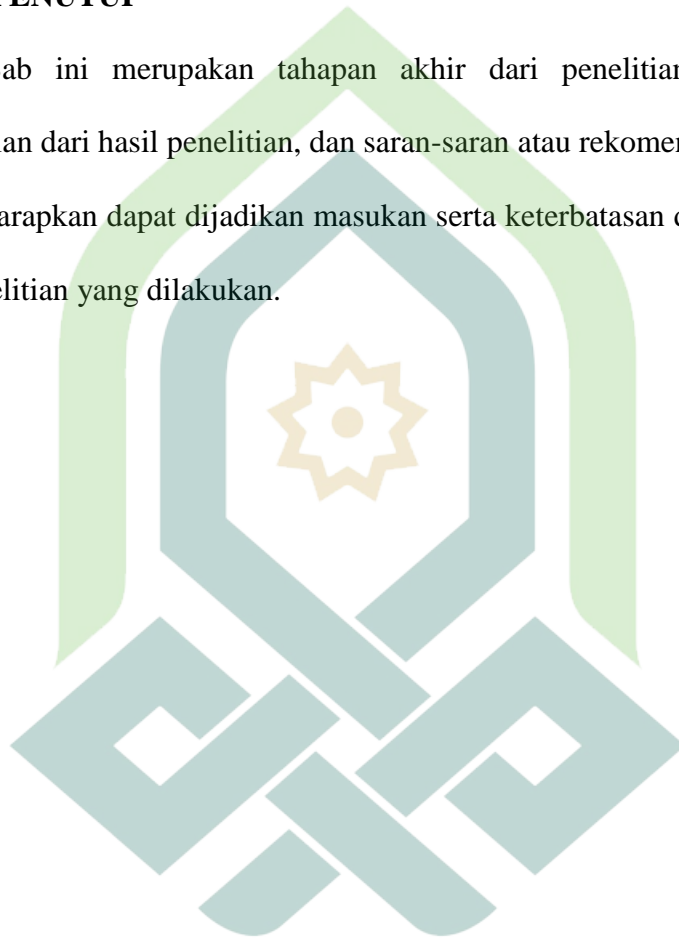
²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung :ALFABETA CV, 2014), hlm. 405.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini membahas tentang hasil-hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara para petani padi di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan tahapan akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran atau rekomendasi penelitian yang diharapkan dapat dijadikan masukan serta keterbatasan dan kelemahan dari penelitian yang dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi zakat yang terdapat di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan cukup besar. Hal ini dapat diketahui berdasarkan luas lahan pertanian yang terdapat di Desa Kebonrowopucang cukup luas sehingga pertanian yang dihasilkan juga besar. Jika hasil panen yang didapatkan oleh para petani melimpah dan mencukupi nishab, maka seharusnya zakat yang terkumpul juga besar dari para petani.
2. Pemahaman dan kesadaran petani di Desa Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan tentang zakat pertanian masih sangat kurang, para petani kurang mengerti tentang *haul*, *nisab* dan pendistribusian zakatnya. Karena dalam prakteknya para petani hanya memberikan hasil panenanya kepada saudara-saudara dan tetangga dekatnya saja, tanpa memperhatikan apakah orang-orang tersebut termasuk golongan delapan asnaf yang berhak menerima zakat. Mereka beranggapan hal seperti itu dapat mengururkan kewajiban zakat.

3. Dari rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat petani di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan maka tingkat kepatuhannya juga rendah. Para petani lebih memahami zakat fitrah dari pada zakat padi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Jika potensi zakat dapat diketahui dari luasnya lahan pertanian dan banyaknya padi yang dihasilkan, seharusnya para pemerintah desa atau tetua desa dapat memprioritaskan agar masyarakat bersedia membayar zakat sesuai dengan kadar zakat dari panen yang dihasilkan. Diberlakukakannya aturan wajib zakat seperti halnya wajib pajak, karena hukum dasar zakat adalah wajib bagi yang sudah mencapai nishab. Hal itu dilakukan agar terciptanya kesadaran zakat dimulai dari sendiri sehingga nanti bisa menjadi kebiasaan di tengah masyarakat dan perekonomian masyarakat bisa terangkat karena hasil dari distribusi zakat selanjutnya akan dibagikan kepada yang berhak yaitu para golongan mustahiq sehingga harta tidak semata-mata berorientasi di kalangan orang kaya saja namun bagi yang kurang mampu juga bisa merasakan.
2. Berdasarkan Undang-undang tentang pengelolaan zakat, zakat haruslah dikelola oleh lembaga resmi agar tidak terjadi

kesinambungan sosial. Di kalangan masyarakat sendiri khususnya di Desa Kebonrowopucang maupun di Kecamatan Karangdadap masih belum ada lembaga khusus yang mengelola dana zakat seperti BAZ/LAZ, namun hal ini dapat dimulai dari sesuatu yang sederhana seperti pengoptimalan peran masjid sebagai amil zakat yang sah di kalangan masyarakat desa. Seperti pembayaran zakat fitrah dibulan puasa, pembayaran zakat pertanian juga bisa diadakan setiap akhir masa panen, sehingga masyarakat tidak harus bingung membayar zakatnya.

3. Untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kewajiban zakat adalah dengan diadakannya sosialisasi oleh tokoh masyarakat atau tokoh agama secara intensif guna untuk lebih menekankan agar masyarakat tidak lalai membayar kewajibannya kepada Allah. Karena disetiap harta yang dimiliki ada hak orang lain yang harus ditunaikan yaitu zakat. Seperti halnya zakat pertanian yang harus dibayarkan setiap selesai panen bagi para petani yang sudah mencukupi nishabnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdullah, Syarifuddin. 2003. *Zakat Profesi*. Jakarta: Moyo Segoro Agung.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ali, Muhammad Daud. 1998. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta : Universitas Indonesia VI-Press.
- Ali, Nuruddin. 2006. *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Nurdin Mhd. 2006. *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: PT. Raja Grafiindo Persada.
- Al-Ba'y, Abdul Al Hamid Mahmud. 2006. *Ekonomi Zakat :Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah, ed. 1*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah bin al-Mughirah bin al-Bardizbat. 1992.. *Shahih Bukhari*, Jilid 1. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Habsyi, Muhammad Bagir. 1999. *Fiqh Praktis*. Bandung : Penerbit Mizan.
- Al-Jamali, Muhammad Fadlil. *Konsep Pendidikan Qur'ani*. Bandung : Ramadhani.
- Al-Jurjani, Ali. 1421 H. *Kitab At-Ta'rifat*. Indoensia: Al-Haramain.
- Al-Roubaie, Amer. 2005. *Dimensi Global Kemiskinan di Dunia Muslim: Sebuah Penilaian Kuantitatif*. Islamika.
- Al-Zuhayly, Wahbah. 2005. *Zakat: Kajian Berbagai Madzhab*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Ash-Shiddiqy, Tengku Muhammad Hasbi. 1996. *Pedoman Zakat*. Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. 1984. *Pedoman Zakat*, Cet. 5. Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Ayyub, Syaikh Hasan. 2004. *Fikih Ibadah*. Terj. Abdul Rosyad Shiddiq. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Azwar, Saefudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zabidi, Muhammad Murtadha. 1984. *Taj Al-'Arus min Jawahir Al-Qamus*. Kuwait : Mathba'ah Hukumah Al-Kuwaitiyah.
- Burgin, Burhan. 2005. *Metedologi Penelितain Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Departemen Agama RI. 1993. *Ensiklopedia Islam di Indonesia jilid 3, Proyek Peningkatan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama*. Jakarta : CV. Anda Utama.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta, Departemen Agama RI.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : Duta Ilmu.
- Departemen Agama. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya : Duta Ilmu.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djama, Doa. 2001. *Membangun Ekonomi Umat Melalui Pengelolaan Zakat Harta*. Jakarta : Nuansa Madani.
- El-Fikri, Syahrudin. 2014 *Sejarah Ibadah*. Jakarta : Republika.
- El-madani, 2013. *Fiqih Zakat Lengkap*. Jogjakarta : Diva Press.
- Fakhrudin. 2008. *Fiqh & Manajemen Zakat Di Indonesia*. Malang : UIN MALANG PRESS.
- Hafidudin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Cet.1. Jakarta : Gema Insani Press.
- Hafidudin, Didin. 2007. *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasan, Ali. 2003. *Masail Fiqiyah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hawwas, Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Syyed. 2013. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- HR. Bukhari dan Muslim, (Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, terj. Didin Hafidhudhin Hasanuddin.
- Huda, Masrur.2012. *Syubhat seputar Zakat*. Solo: Tinta Medina.
- Karim, Adiwarmarman A. 2001. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: IIIT Indonesia.
- Kementrian Agama RI. 1971. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah/Penafsir.
- Lapidus, Ira M. 2000. *Sejarah Sosial Ummat Islam*, terj. Ghufiron A. Mas'adi Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maghfiroh, Mamluatul. 2007. *Zakat*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Mas'udi, Masdhar F. 2004. *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat, Infak, Shadakah*. Jakarta: Piramedia.
- Maududi, Abul A'la. 1975. *Dasar-Dasar Islam*. Pakistan : Islamic Publications Limited.

- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian* cetakan ke 4. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia.
- Mufraini, M Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, 2002. *Zakat Profesi : Wacana Pemikiran dalam Fiqh Kontemporer*. Jakarta : Salemba Diniyah.
- Nasution, Lamudin. 1999. *Fiqh 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, Mustafa Edwin. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Ismail. 2013. *Manajemen Zakat dan Wakaf : Wawasan Teori, Strategi dan Aplikasi Pengembangan Ekonomi, Bisnis dan Sosial Menuju Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: VIV Press.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2014 pasal 14 & 15
- Permono, Sjechul Hadi. 1995. *Pemerintah Republik Indonesia Sebagai Pengelola Zakat*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Qadir, Abdurrahman. 1998. *Zakat dalam Dimensi Mahdha dan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Yusuf. 1996. *Hukum Zakat : Studi Komparatif Mengenai Status dan Filafat Zakat Berdasarkan Qur"an dan Hadits*. Bogor : PT.Pustaka Litera Nusantara dan Mizan.
- Rahmawati, Muin. 2011. *Manajemen zakat*. Makassar : Alauddin pers
- Rusyd, Ibnu. 2004. *Bidayah al-Mujtahid*. Surabaya: DaIhya' al-Kutub.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Sa'di, Adil. 2008. *Fiqhun Nisa Shiyam Zakat Haji: Ensiklopediana Ibadah untuk Wanita*, Terj. Abdurrahim. Jakarta: Mizan Publika.
- Sudirman. 2007. *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang: UIN Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : CV ALFABETA.
- Suharto, Ugi. 2004. *Keuangan Publik Islam : Reinter Prestasi Zakat dan Pajak*. Yogyakarta : Pusat studi Zakat Islamic Business School.
- Suratmaputra, Ahmad Munif. 2002. *Filsafat Hukum Islam al-Ghazali*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Syalabi, Ahmad. 1994. *Sejarah Kebudayaan Islam*, terj, Mukhtar Yahya, cet. ke-8. Jakarta: Mutiara.

Syahhatih, Syauqi Ismail. 1987. *Penerapan Zakat Dalam Dunia Modern*. Jakarta : Pustaka Dian dan Antar Kota.

S Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Umar, Husein. 1998. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Zuhaily, Wahbah. 1995. *Zakat: Kajian berbagai Mazhab*, Terj. Agus Effendi dan Bahruddin Fannany. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UU No.23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 Ayat 2.

UU No.38 tahun 1998 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 Ayat 3

B. JURNAL

Antariksa, M. Fatta. *Preferensi Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat*, Jurnal (Malang: Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim, 2009), t.hal. dikutip dari Departemen Agama, Pengelolaan Zakat (Jakarta: 2007).

Attamimi, Faisal. 2008. *Persepsi Masyarakat Muslim tentang Zakat di kota Palu*. Jurnal Hunafa. Vol. 5:3.

Ismail, Mohammad Zaim. 2013. *Zakat Pertanian di Malaysia: Satu Kajian Pemerksaan*. Labuan e-Journal of Muamalat and Society.

C. SKRIPSI DAN TESIS

Ajiati, Susi Nur. 2017. *“Potensi Zakat Pertanian Di Desa Tunggul Sari kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal”*. Skripsi UIN Walisongo Semarang.

Dahlia, 2014. *“Implementasi Zakat Profesi (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat /LAZNAS) PKPU Cabang Makassar”*. Skripsi UIN Alauddin Makassar.

Ismail, Mohammad Zaim et al. 2013. *Zakat Pertanian di Malaysia: Satu Kajian Pemerksaan*. Labuan e-Journal of Muamalat and Society.

Kurniasari, Mufidah. 2017. *“Pelaksanaan Zakat Hasil Pertanian Di Kalangan Petani Muslim Studi Di Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk”*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lutviyyah, Ismy. 2016. *Kesadaran Masyarakat Dalam Pembayaran Zakat Pertanian Di Desa Tlogoagung Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan* Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Magfira. 2014. *“Kesadaran Masyarakat dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian Padi Di Desa Bontomaccina Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”*. Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Mukarramah Nasir, Sitti. 2017. *Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian (Study Kasus Petani Padi Di Desa Pattaliking Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa)*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Syahrir, Sultan. 2017. *Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Zakat Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang*. Skripsi : UIN Alauddin Makassar.
- Pujiatun, Annik. 2008. *Study Analisis Terhadap Pelaksanaan Zakat Hasil Pertanian Di Ds. Pangkalan Kec. Karangrayung, Kab. Grobogan*. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Purwati, Seftyasih. 2015. *Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pelaksanaan Zakat Padi Di Desa Sukolilan Kecamatan Petebon Kabupaten Kendal*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Syarifuddin. 2014. *“Pengaruh Pendayagunaan Zakat Mal dalam Mengentaskan Kemiskinan (study Kasus Mustahik Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar)”*. Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Zuhri, Saifudin. 2012. *“Zakat di Era Reformasi: Tata Kelola Baru”*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

D. INTERNET

<http://repositry.uin-suska.ac.id/6204/3/BAB%20%20II.pdf> diakses pada tanggal 17 Januari 2019

E. WAWANCARA

Wawancara Pribadi dengan Surip. Petani Padi. Tanggal 17 Oktober 2018. Pukul 13.00 WIB.

Wawancara Pribadi dengan Karnen. Petani Padi. Kebonrowopucang, Tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 13.30 WIB.

Wawancara Pribadi dengan Soden. Petani Padi. Tanggal 21 Desember 2018. Pukul 13.00 WIB.

Wawancara Pribadi dengan Haji Tekno. Petani Padi, Kebonrowopucang. Tanggal 21 Desember 2018. Pukul 14.00 WIB.

Wawancara Pribadi dengan Maezun, Petani Padi, Kebonrowopucang. Tanggal 21 Desember 2018. Pukul 13.30 WIB.



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN KEPADA KEPALA DESA DAN PAMONG TANI DESA KEBONROWOPUCANG

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Kebonrowopucang?
2. Apa agama masyarakat di Desa Kebonrowopucang?
3. Berapakah luas Desa Kebonrowopucang?
4. Berapakah jumlah penduduk Desa Kebonrowopucang?
5. Berapakah jumlah petani padi di Desa Kebonrowopucang?
6. Berapakah luas lahan pertanian padi Desa Kebonrowopucang?





LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN KEPADA PETANI PADI DI DESA KEBONROWOPUCANG

1. Apa pendidikan terakhir anda?
2. Sudah berapa lama anda bercocok tanam padi?
3. Berapa luas lahan pertanian yang anda miliki?
4. Apakah sawah yang di kelola milik sendiri atau milik orang lain?
5. Bagaimana sistem pengairannya yang digunakan?
6. Berapa kali anda panen padi dalam setahun?
7. Berapakah hasil padi yang didapat dalam sekali panen?
8. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat?
9. Apakah anda melaksanakan zakat?
10. Bagaimana sistem pengeluaran zakat anda? Melalui lembaga zakat atau dibagikan langsung kepada mustahiq?
11. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat?
12. Kapan anda mengeluarkan zakat padi?
13. Berapa banyakah zakat padi yang anda keluarkan?
14. Apakah pemberiannya rutin setiap kali panen?
15. Dalam bentuk apa bapak/ibu memberikan zakat hasil pertanian?

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA, PERANGKAT DESA DAN PAMONG TANI DESA KEBONROWOPUCANG KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN TANGGAL

Informan 1 Perangkat Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Kebonrowopucang?

Desa Kebonrowopucang merupakan salah satu desa dari sebelas desa di Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Nama Kebonrowopucang menurut pemahan masyarakat didesa ini berasal dari singkatan *ke* = Kepulen, *Bon* = Bontotan, *Rowo* = Rowobulus, Pucang, yang merupakan nama dukuh di Desa Kebonrowopucang. Sedangkan untuk dukuh Bontotan dibagi lagi kedalam Bontotan Kaum, Bontotan Kidul dan Bontotan Dukuh. Selanjutnya untuk Rowobulus dibagi kedalam Rowobulus Lor, Rowobulus Wetankali, Rowobulus Kidul, dan Rowobulus Kulon, sedangkan untuk pucang dibagi menjadi 2 pucang tengah dan pucang kulon.

2. Apa agama masyarakat di Desa Kebonrowopucang?
Islam Semua mba
3. Berapakah luas Desa Kebonrowopucang?
Luas Desa Kebonrowopucang adalah 190.700 Ha.
4. Berapakah jumlah penduduk Desa Kebonrowopucang?
4.865 orang.
5. Berapakah jumlah petani padi di Desa Kebonrowopucang?
Petani sendiri 107 orang sedangkan untuk buruh tani 451 orang.
6. Berapakah luas lahan pertanian padi Desa Kebonrowopucang?
98.000 Ha.

**Hasil wawancara dengan petani padi di Desa Kebonrowopucang
Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan.**

Informan 2, Bapak Surip Tanggal 17 Oktober 2018, Jam 13.00 WIB:

1. Apa pendidikan terakhir anda? Saya tidak lulus SD
2. Sudah berapa lama anda bercocok tanam padi? Sudah lama mba kira-kira 15 tahun lebih
3. Berapa luas lahan pertanian yang anda miliki? Sekitar 2 Ha
4. Apakah sawah yang di kelola milik sendiri atau milik orang lain? Iya milik sendiri
5. Bagaimana sistem pengairannya yang digunakan? Tadah hujah tapi kadang pakai pompa air
6. Berapa kali anda panen padi dalam setahun? Enggak tentu mba kadang satu atau dua kali
7. Berapakah hasil padi yang didapat dalam sekali panen? 1 hektar kadang 75 kwintal
8. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat? Ya saya ngerti zakat mba seperti zakat fitrah
9. Apakah anda melaksanakan zakat? Iya zakat
10. Bagaimana sistem pengeluaran zakat anda? Melalui lembaga zakat atau dibagikan langsung kepada mustahiq? Kalau zakat seperti zakat fitrah ya disetor ke masjid
11. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat? Iya tau zakat
12. Kapan anda mengeluarkan zakat padi? Kurang paham tentang zakat tapi setiap panen ngasih ke saudara dan tetangga terdekat
13. Apakah pemberiannya rutin setiap kali panen? kalau hasil panenanya banyak ya ngasih mba, kadang kan hasil panennya sedikit karena beberapa faktor.
14. Dalam bentuk apa bapak/ibu memberikan zakat hasil pertanian? Beras hasil panen

Informan 3, Bapak Karnen Tanggal 17 Oktober 2018, Jam 13.30 WIB:

1. Apa pendidikan terakhir anda? Saya tidak lulus SD
2. Sudah berapa lama anda bercocok tanam padi? 20 tahun lebih
3. Berapa luas lahan pertanian yang anda miliki? 1 Ha
4. Apakah sawah yang di kelola milik sendiri atau milik orang lain? Iya milik saya sendiri
5. Bagaimana sistem pengairannya yang digunakan? Tadah hujah tapi kadang pakai pompa air
6. Berapa kali anda panen padi dalam setahun? 2 kali panen
7. Berapakah hasil padi yang didapat dalam sekali panen? sekitar 75kwintal
8. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat? Iya saya mengetahui zakat
9. Apakah anda melaksanakan zakat? Iya
10. Bagaimana sistem pengeluaran zakat anda? Melalui lembaga zakat atau dibagikan langsung kepada mustahiq? Kalau seperti zakat fitrah ya biasanya disetorkan ke masjid
11. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat? Iya saya mengetahui zakat tapi kurang memahaminya
12. Kapan anda mengeluarkan zakat padi? Saya kurang tau tentang zakat padi
13. Apakah pemberiannya rutin setiap kali panen? saya kalau selesai panen memberi kepada tetangga dekat dan saudara-saudar
14. Dalam bentuk apa bapak/ibu memberikan zakat hasil pertanian? Biasanya saya memberikan beras

Informan 4, Sholeh Tanggal 17 Oktober 2018, Jam 10.00 WIB:

1. Apa pendidikan terakhir anda? Saya lulusan SD
2. Sudah berapa lama anda bercocok tanam padi? 10 tahunan
3. Berapa luas lahan pertanian yang anda miliki? 1 Ha
4. Apakah sawah yang di kelola milik sendiri atau milik orang lain? Milik sendiri



5. Bagaimana sistem pengairannya yang digunakan? Tadah hujan kalau nggak pakai pompa air
6. Berapa kali anda panen padi dalam setahun? Satu atau dua kali
7. Berapakah hasil padi yang didapat dalam sekali panen? enggak tentu biasanya 60 kwintal
8. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat? Iya saya mengetahui tapi kurang paham
9. Apakah anda melaksanakan zakat? iya
10. Bagaimana sistem pengeluaran zakat anda? Melalui lembaga zakat atau dibagikan langsung kepada mustahiq? Kalau zakat fitrah biasanya diserahkan ke masjid
11. Apakah pemberiannya rutin setiap kali panen? biasanya memberi ketetangga dan saudara setiap selesai panen
12. Kapan anda mengeluarkan zakat padi? Saya kurang tau tentang zakat padi tapi biasanya memberi ketetangga dan saudara setiap selesai panen
13. Dalam bentuk apa bapak/ibu memberikan zakat hasil pertanian? beras

Informan 5, Sahiri Tanggal 17 Oktober 2018, Jam 10.30 WIB

1. Apa pendidikan terakhir anda? Saya tidak lulus SD
2. Sudah berapa lama anda bercocok tanam padi? 15 tahun lebih
3. Berapa luas lahan pertanian yang anda miliki? 1,5 Ha
4. Apakah sawah yang di kelola milik sendiri atau milik orang lain? Iya milik saya sendiri
5. Bagaimana sistem pengairannya yang digunakan? Tadah hujan tapi kadang pakai pompa air
6. Berapa kali anda panen padi dalam setahun? 2 kali panen
7. Berapakah hasil padi yang didapat dalam sekali panen? sekitar 90 kwintal
8. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat? Iya saya mengetahui zakat
9. Apakah anda melaksanakan zakat? Iya



10. Bagaimana sistem pengeluaran zakat anda? Melalui lembaga zakat atau dibagikan langsung kepada mustahiq? Kalau seperti zakat fitrah ya biasanya disetorkan ke masjid
11. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat? Iya saya mengetahui zakat tapi kurang memahaminya
12. Kapan anda mengeluarkan zakat padi? Saya kurang tau tentang zakat padi
13. Apakah pemberiannya rutin setiap kali panen? saya kalau selesai panen memberi kepada tetangga dekat dan saudara-saudara
14. Dalam bentuk apa bapak/ibu memberikan zakat hasil pertanian? Biasanya saya memberikan beras

Informan 6, Haji Jono Tanggal 17 Oktober 2018, Jam 15.00 WIB:

1. Apa pendidikan terakhir anda? Saya lulusan SMA
2. Sudah berapa lama anda bercocok tanam padi? 15 tahunan
3. Berapa luas lahan pertanian yang anda miliki? 2 Ha
4. Apakah sawah yang di kelola milik sendiri atau milik orang lain? Iya milik saya sendiri
5. Bagaimana sistem pengairannya yang digunakan? Tadah hujah tapi kadang pakai pompa air
6. Berapa kali anda panen padi dalam setahun? 2 kali panen
7. Berapakah hasil padi yang didapat dalam sekali panen? sekitar 150 kwintal
8. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat? Iya saya mengetahui zakat
9. Apakah anda melaksanakan zakat? Iya
10. Bagaimana sistem pengeluaran zakat anda? Melalui lembaga zakat atau dibagikan langsung kepada mustahiq? Kalau seperti zakat fitrah ya biasanya disetorkan ke masjid
11. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat? Iya saya mengetahui zakat tapi kurang memahami



12. Kapan anda mengeluarkan zakat padi? Saya kurang tau tentang zakat padi, haul, nisab, dan lain-lainnya tapi kalau selesai panen memberi kepada tetangga dekat dan saudara-saudara
13. Apakah pemberiannya rutin setiap kali panen? saya kalau selesai panen memberi kepada tetangga dekat dan saudara-saudara
14. Dalam bentuk apa bapak/ibu memberikan zakat hasil pertanian? Biasanya saya memberikan beras

Informan 7, Toradi Tanggal 2 November 2018, Jam 10.30 WIB:

1. Apa pendidikan terakhir anda? Saya tidak lulus SD
2. Sudah berapa lama anda bercocok tanam padi? 10 tahunan
3. Berapa luas lahan pertanian yang anda miliki? 1 Ha
4. Apakah sawah yang di kelola milik sendiri atau milik orang lain? Milik sendiri
5. Bagaimana sistem pengairannya yang digunakan? Tadah hujan kalau nggak pakai pompa air
6. Berapa kali anda panen padi dalam setahun? Satu atau dua kali
7. Berapakah hasil padi yang didapat dalam sekali panen? enggak tentu biasanya 60 kwintal
8. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat? Iya saya mengetahui tapi kurang paham
9. Apakah anda melaksanakan zakat? iya
10. Bagaimana sistem pengeluaran zakat anda? Melalui lembaga zakat atau dibagikan langsung kepada mustahiq? Kalau zakat fitrah biasanya diserahkan ke masjid
11. Apakah pemberiannya rutin setiap kali panen? biasanya memberi ketetangga dan saudara setiap selesai panen
12. Kapan anda mengeluarkan zakat padi? Saya kurang tau tentang zakat padi tapi biasanya memberi ketetangga dan saudara setiap selesai panen
13. Dalam bentuk apa bapak/ibu memberikan zakat hasil pertanian? beras

Informan 8, Rubi Tanggal 2 November 2018, Jam 11.00 WIB:

1. Apa pendidikan terakhir anda? Saya lulusan SD
2. Sudah berapa lama anda bercocok tanam padi? 10 tahunan
3. Berapa luas lahan pertanian yang anda miliki? 1 Ha
4. Apakah sawah yang di kelola milik sendiri atau milik orang lain? Milik sendiri
5. Bagaimana sistem pengairannya yang digunakan? Tadah hujan kalau nggak pakai pompa air
6. Berapa kali anda panen padi dalam setahun? Satu atau dua kali
7. Berapakah hasil padi yang didapat dalam sekali panen? enggak tentu biasanya 60 kwintal
8. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat? Iya saya mengetahui tapi kurang paham
9. Apakah anda melaksanakan zakat? iya
10. Bagaimana sistem pengeluaran zakat anda? Melalui lembaga zakat atau dibagikan langsung kepada mustahiq? Kalau zakat fitrah biasanya diserahkan ke masjid
11. Apakah pemberiannya rutin setiap kali panen? biasanya memberi ketetangga dan saudara setiap selesai panen
12. Kapan anda mengeluarkan zakat padi? Saya kurang tau tentang zakat padi tapi biasanya memberi ketetangga dan saudara setiap selesai panen
13. Dalam bentuk apa bapak/ibu memberikan zakat hasil pertanian? Beras

Informan 9, Soden Tanggal 21 Desember 2018, Jam 13.00 WIB:

1. Apa pendidikan terakhir anda? Saya lulusan SD
2. Sudah berapa lama anda bercocok tanam padi? 10 tahunan
3. Berapa luas lahan pertanian yang anda miliki? 1 Ha
4. Apakah sawah yang di kelola milik sendiri atau milik orang lain? Milik sendiri



5. Bagaimana sistem pengairannya yang digunakan? Tadah hujan kalau nggak pakai pompa air
6. Berapa kali anda panen padi dalam setahun? Satu atau dua kali
7. Berapakah hasil padi yang didapat dalam sekali panen? enggak tentu biasanya 60 kwintal
8. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat? Iya saya mengetahui tapi kurang paham
9. Apakah anda melaksanakan zakat? iya
10. Bagaimana sistem pengeluaran zakat anda? Melalui lembaga zakat atau dibagikan langsung kepada mustahiq? Kalau zakat fitrah biasanya diserahkan ke masjid
11. Apakah pemberiannya rutin setiap kali panen? biasanya memberi ketetangga dan saudara setiap selesai panen
12. Kapan anda mengeluarkan zakat padi? Saya kurang tau tentang zakat padi tapi biasanya memberi ketetangga dan saudara setiap selesai panen
13. Dalam bentuk apa bapak/ibu memberikan zakat hasil pertanian? beras

Informan 10, Haji Tekno Tanggal 21 Desember 2018, Jam 14.00 WIB:

1. Apa pendidikan terakhir anda? Saya tidak lulus SD
2. Sudah berapa lama anda bercocok tanam padi? 10 tahunan
3. Berapa luas lahan pertanian yang anda miliki? 2 Ha
4. Apakah sawah yang di kelola milik sendiri atau milik orang lain? Milik sendiri
5. Bagaimana sistem pengairannya yang digunakan? Tadah hujan kalau nggak pakai pompa air
6. Berapa kali anda panen padi dalam setahun? Satu atau dua kali
7. Berapakah hasil padi yang didapat dalam sekali panen? enggak tentu biasanya 100 kwintal



8. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat? Iya saya mengetahui tapi kurang paham. Biasanya melaksanakan zakat fitrah dan memberi uang ke tetangga-tetangga kurang mampu pada saat idul fitri
9. Apakah anda melaksanakan zakat? iya
10. Bagaimana sistem pengeluaran zakat anda? Melalui lembaga zakat atau dibagikan langsung kepada mustahiq? Kalau zakat fitrah biasanya diserahkan ke masjid
11. Apakah pemberiannya rutin setiap kali panen? biasanya memberi ketetangga dan saudara setiap selesai panen
12. Kapan anda mengeluarkan zakat padi? Saya kurang tau tentang zakat padi tapi biasanya memberi ketetangga dan saudara setiap selesai panen
13. Dalam bentuk apa bapak/ibu memberikan zakat hasil pertanian? beras

Informan 11, Maezun Tanggal 21 Desember 2018, Jam 13.30 WIB:

1. Apa pendidikan terakhir anda? Saya tidak lulus SD
2. Sudah berapa lama anda bercocok tanam padi? 20 tahunan
3. Berapa luas lahan pertanian yang anda miliki? 1,5 Ha
4. Apakah sawah yang di kelola milik sendiri atau milik orang lain? Milik sendiri
5. Bagaimana sistem pengairannya yang digunakan? Tadah hujan kalau nggak pakai pompa air
6. Berapa kali anda panen padi dalam setahun? Satu atau dua kali
7. Berapakah hasil padi yang didapat dalam sekali panen? enggak tentu biasanya 60 kwintal
8. Apakah anda mengetahui dan faham tentang zakat? Iya saya mengetahui tapi kurang paham karena saya orang dulu yang pendidikan dan pengetahuannya kurang
9. Apakah anda melaksanakan zakat? iya



10. Bagaimana sistem pengeluaran zakat anda? Melalui lembaga zakat atau dibagikan langsung kepada mustahiq? Kalau zakat fitrah biasanya diserahkan ke masjid
11. Apakah pemberiannya rutin setiap kali panen? biasanya memberi ketetangga dan saudara setiap selesai panen
12. Kapan anda mengeluarkan zakat padi? Saya kurang tau tentang zakat padi tapi biasanya memberi ketetangga dan saudara setiap selesai panen
13. Dalam bentuk apa bapak/ibu memberikan zakat hasil pertanian? beras





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Kabupaten Pekalongan
Website: www.febi.iainpekalongan.ac.id Email: feb @iainpekalongan.ac.id

Nomor : 1120/In.30/J.IV.1/PP.00.9/12/2018
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Desember 2018

Kepada Yth,
Lurah Kelurahan Desa Kebonrowo Pucang Kab. Pekalongan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : Dwi Fatehatul Ula
NIM : 2013114321

adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Mahasiswa Sebagaimana tersebut diatas akan melakukan penelitian di lembaga/wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna keperluan menyusun skripsi dengan judul: "Analisis Tingkat Kepatuhan Masyarakat Petani Dalam Mengeluarkan Zakat Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Kebonrowo Pucang Kecamatan Karangdadap Kab. Pekalongan)".

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset guna penelitian skripsi tersebut. Demikian atas kebijaksanaan, izin dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah





PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN KARANGDADAP
DESA KEBONROWOPUCANG

Alamat : Jl Utama Ds Kebonrowopucang KP 51174

Email : kebonrowopucang.09@gmail.com

Website : kebonrowopucang-karangdadap.desakupekalongan.id

SURAT KETERANGAN

No. 423.4/332/Ds.09/II/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yunita Purnama Sari, A.Md
Jabatan : Sekretaris Desa Kebonrowopucang
Alamat : Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap
Kabupaten Pekalongan

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Dwi Fatehatul Ula
Tempat/Tgl.Lahir : Pekalongan, 9 Agustus 1995
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Pekalongan
Tempat Tinggal : DK. Pucang Tengah RT.002 RW.003 Desa Kebonrowopucang
Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan

Benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan dengan judul skripsi "*Analisis Tingkat Kepatuhan Masyarakat Petani Dalam Mengeluarkan Zakat Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Kebonrowopucang Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan)*" pada tanggal 18 Februari 2018 sampai 25 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebonrowopucang, 25 Februari 2019

A.N.Kepala Desa Kebonrowopucang,

Sekretaris Desa Kebonrowopucang



YUNITA PURNAMA SARI, A.Md



DOKUMENTASI



PERSAWAHAN DESA KEBONROWOPUCANG SEBELAH BARAT
PERBATASAN DENGAN DESA SALAKBROJO DAN PROTO
KEDUNGWUNI



PERSAWAHAN DESA KEBONROWOPUCANG KECAMATAN
KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN



WAWANCARA DENGAN BAPAK SURIP



SAWAH MILIK BAPAK SURIP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Dwi Fatehatul Ula
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 09 Agustus 1995
Alamat : Desa Kebonrowopucang RT 2 RW 3 Kecamatan
Karangdadap Kabupaten Pekalongan
No. HP : 0858-9307-5437
E-mail : dwi.fatehatul@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- RA Muslimat Kebonrowopucang Lulus Tahun 2002
- MI WS Kebonrowopucang Lulus Tahun 2008
- MTS N Buaran Pekalongan Lulus Tahun 2011
- SMN Negeri Kedungwuni Lulus Tahun 2014
- IAIN Pekalongan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2014

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung : Tahuri
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Desa Kebonrowopucang RT 2 RW 3 Kecamatan
Karangdadap Kabupaten Pekalongan

2. Ibu Kandung : Siti Mar'ati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Desa Kebonrowopucang RT 2 RW 3 Kecamatan
Karangdadap Kabupaten Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DWI FATEHATUL ULA
NIM : 2013114321
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
E-mail address : dwi.fatehatul@gmail.com
No. Hp : 085893075437

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

ANALISIS TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT PETANI DALAM
MENGELUARKAN ZAKAT PADI (STUDI KASUS PETANI PADI DI DESA
KEBONROWOPUCANG KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN
PEKALONGAN)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Maret 2019



(Dwi Fatehatul Ula)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditanda tangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)

